

**Penyuluhan Literasi Membaca Menggunakan Media Papan Antonim
Pada Siswa Kelas 2 di SDS NU Kencong**

*Reading Literacy Extension Using Antonym Board Media
for Class 2 Students at SDS NU Kencong*

Isnaini Nur Azizah¹, Astri Widyaruli Anggraeni²

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: isnaininuza9@gmail.com , astriwidyaruli@unmuhjember.ac.id

Alamat : Jl. Karimata, No. 49, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email korespondensi: isnaininuza9@gmail.com

Article History:

Received: 10 Maret 2024

Revised: 10 April 2024

Accepted: 30 April 2024

Keywords: Literacy, Antonyms,
Counseling

Abstract: This research aims to improve reading literacy using Antonin board media in class 2 of SDS NU Kencong in the 2022/2023 academic year. The method used is to carry out community service through 5 stages, namely observation, formulating problems, creating materials, carrying out counseling and evaluation. As a result of the counseling using antonym board media, students became active and enthusiastic in participating in learning, but there were some students who had difficulty reading due to their lack of familiarity with reading. This antonym board media makes the learning process fun and interesting. This is an innovation to increase students' interest in reading literacy. In the future, it is hoped that there will be further innovation regarding learning media with the target of teachers being able to help students enjoy reading.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca dengan media papan Antonin di kelas 2 SDS NU Kencong tahun ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan yaitu dengan melaksanakan pengabdian melalui 5 tahap yang dilakukan yaitu observasi, merumuskan masalah, membuat materi, melaksanakan penyuluhan, dan evaluasi. Hasil dari penyuluhan menggunakan media papan antonim ini peserta didik menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam membaca dikarenakan kurang terbiasa dalam membaca. Media papan antonim ini membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik hal ini merupakan inovasi untuk meningkatkan minat literasi membaca peserta didik. Untuk kedepannya diharapkan diadakan inovasi lanjutan mengenai media pembelajaran dengan target guru agar dapat membantu peserta didik gemar untuk membaca.

Kata Kunci: Literasi, Antonim, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Literasi merupakan suatu kemampuan untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis mengenai banyak ide. Literasi sangat penting bagi seseorang untuk saling terhubung dengan masyarakat dan dapat tumbuh serta ikut serta aktif dalam masyarakat yang demokratis. Dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini, maka literasi dalam kondisi ini diperluas menjadi beberapa jenis literasi seperti, visual, auditori, dan spasial daripada dengan kata-kata yang tertulis. Saat ini literasi membaca di

* Isnaini Nur Azizah: isnaininuza9@gmail.com

Indonesia sangatlah rendah. Padahal membaca sangatlah penting untuk mempelajari berbagai ilmu seperti ilmu pengetahuan dan informasi yang ada dalam kehidupan. Namun saat ini kemampuan siswa masih lemah dalam membaca, terlihat kurangnya budaya membaca pada peserta didik dan kurangnya minat mereka terhadap membaca. Pemahaman membaca juga terkait dengan keinginan untuk membaca. Dengan memahami dan menguasai kosa kata yang ada dalam teks, siswa akan memperoleh pengetahuan baru, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Membaca akan membuka mata Anda dan memberi Anda lebih banyak opsi dalam hidup. Kemampuan berbahasa dan penguasaan kosa-kata berkorelasi positif dengan kemampuan membaca. Masukan kata-kata dan ide yang Anda peroleh dari membaca. Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak sejak dini, berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan gerakan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan hidup melalui aktivitas membaca, menyimak, menulis, melihat, dan/atau berbicara. (Faizah, Utama, & dkk, 2016).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya adalah tentang komunikasi. Fokus pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik lisan maupun tulisan. Ini berkaitan dengan kurikulum Bahasa Indonesia 2013, yang dirancang untuk menjadi bahasa yang demokratis dan mengatur penggunaan dalam empat aspek: membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, kreativitas guru diperlukan. Kreativitas di sini berarti keahlian guru dalam menyampaikan pelajaran dengan cara yang menarik, seperti dengan menggunakan media sederhana. Terutama jika seorang guru mengajar dikelas 1 atau 2 SD maka diperlukan kreativitas dalam mengajar serta bermain bersama peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar dan materi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik.

Salah satu bentuk media pembelajaran yang kreatif yaitu papan antonim. Papan antonim merupakan media pembelajaran yang berbentuk papan dengan 4 kantong transparan. Melalui papan tersebut peserta didik dapat memasukkan lawan kata yang sesuai dengan kata yang ada di papan. Adanya papan antonim dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. Jadi ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik sejak dini.

METODE PENGABDIAN

SDS NU Kencong yang berada di kecamatan Kencong Kabupaten Jember merupakan sekolah tempat pengabdian penulis pada pertengahan semester genap (dua) dari bulan Maret hingga Juni. Pelaksanaan pengabdian ini diikuti penulis melalui kegiatan Kampus Mengajar. Pengabdian yang dilaksanakan penulis terbagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap observasi, tahap merumuskan masalah, tahap membuat materi, tahap melaksanakan penyuluhan, dan evaluasi.

Pertama, tim pengabdi harus melakukan observasi di beberapa kelas 1, 2, dan 3. Setelah melakukan observasi di masing-masing kelas, tim pengabdi kemudian memilih dan menetapkan kelas 2 sebagai sasaran mereka karena masih ada kekurangan di kelas tersebut yaitu kurangnya minat dan kemampuan membaca pada siswa kelas 2. Selain itu siswa kelas 2 juga jarang sekali terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah pengabdi merumuskan masalah, selanjutnya pada tahap ketiga pengabdi membuat materi dan media pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik. Dalam membuat media pembelajaran tersebut, pengabdi ingin peserta didik dapat membaca dengan baik dan antusias dalam belajar. Pada tahap keempat, tim pengabdi mengajarkan mengenai antonim dengan mengemasnya menggunakan permainan papan antonim. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk menumbuhkan minat dan rasa senang peserta didik terhadap membaca dan belajar. Pada tahap terakhir, pengabdi melaksanakan evaluasi kemampuan membaca peserta didik dengan memberikan mereka tugas menulis benda yang ada disekitar peserta didik yang kemudian akan dibacakan didepan kelas pada pertemuan berikutnya. Ini dilakukan dengan melihat apa yang ditulis peserta didik dan bagaimana mereka dapat membacanya dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang lancar dalam membaca. Karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa jenuh. Akibatnya peserta didik kurang dalam membaca karena jarang ada kegiatan membaca. Disini penulis melakukan observasi di kelas 1, 2, dan 3 dan mendapati bahwa di kelas 2 masih kurang adanya kegemaran dalam membaca. Karena untuk meningkatkan minat membaca tidak dapat dilaksanakan secara instan maka penulis melakukan kegiatan membaca tidak hanya melalui pembiasaan pojok baca saja tetapi melalui pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari nya.

Metode pembelajaran yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan media papan antonim.

Penyuluhan yang dilakukan penulis secara langsung di kelas dengan melakukan praktik langsung. Jadi kegiatan awal mereka akan diminta untuk membaca materi pelajaran yang sedang dilaksanakan pada hari itu lalu peserta didik diberikan break berupa bermain papan antonim. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan 3 tahap, berikut pemaparan dari kegiatan penyuluhan literasi menggunakan media papan antonim:

Pertama, menyiapkan media papan antonim. Pengabdian membuat papan antonim bersama kawan satu kelompok pengabdian. Lalu menuliskan kata-kata beserta lawan katanya pada kertas kecil dengan jumlah 50 an kertas. Kemudian menyiapkan materi untuk mengajar pada kelas 2 dan memastikan pembelajaran tidak membosankan.

Kedua, menjelaskan ke peserta didik cara bermain papan antonim, yaitu dengan memasukkan kertas yang telah diberikan oleh pengabdian dengan tepat. Peserta didik diberikan satu kertas berisi satu kata sifat yang berbeda-beda. Kemudian peserta didik diminta untuk membaca kertas yang mereka dapat supaya mereka tahu kata yang mereka pegang dan bersiap untuk maju apa bila lawan kata dari kata yang mereka pegang disebutkan.

Ketiga, Lalu pengabdian memasukkan satu kata pada papan antonim, kemudian peserta didik membaca dan menebak lawan kata dari kata tersebut. Bagi peserta didik yang memiliki jawaban lawan kata tersebut akan maju untuk memasukkannya ke sebelah lawan katanya.



Gambar 1. Peserta didik memasukkan kertas lawan kata

Hasil dari penggunaan media papan antonim ini pengabdian menemukan bahwa peserta didik lebih antusias disaat pembelajaran berlangsung, selain itu peserta didik juga berani untuk

aktif kedepan saat kata yang mereka pegang disebutkan. Peserta didik mau tidak mau harus membaca kertas yang mereka bawa karena untuk dapat menjawab kata yang telah disebutkan oleh pengabd. Kesulitan yang ditemukan pengabd berupa adanya beberapa peserta didik yang kesulitan dan lama dalam membaca sehingga membuat permainan sedikit lama karena harus mencari dan menunggu. Namun teman sekelasnya mau untuk turut membantu temannya yang tidak bias agar lebih cepat dalam membaca.



Gambar 2. Siswa yang sedikit terlambat dalam membaca

SIMPULAN

SDS NU Kencong diharapkan kedepannya dapat meningkatkan kegiatan literasi untuk peserta didiknya. Karena kemampuan membaca beberapa peserta didik cukup rendah. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan literasi peserta didik adalah memanfaatkan pojok baca, perpustakaan dan kegiatan penyuluhan. Melalui penyuluhan ini yang dipadukan dengan menggunakan media papan antonim peserta didik dapat bermain sekaligus belajar dengan menyenangkan. Hal ini dapat menjadi sebuah alternatif untuk mengatasi permasalahan literasi membaca yang ada. Metode bermain sambil belajar juga dapat membuat peserta didik lebih kreatif dan fokus melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, diharapkan untuk kedepannya metode inovasi lanjutan dapat dilaksanakan dengan target sasaran guru yang nanti akan mampu memberikan pembelajaran dengan optimal sehingga meningkatkan minat baca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cleopatra, M., & dkk. (2021). Penyuluhan Literasi Baca Tulis Pada Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, Vol. 5, No. 1.
- Faizah, Utama, D., & dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Pertama; K. Wiedarti, Pangesti & Laksono, Ed)*. Jakarta: Direktoratay Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Madeamin, S., & Nirwana. (2021). Gerakan Literasi Sekolah. *Abdimas Langkanae Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1.
- Nukirah, S. (2021). Pengembangan Media Puzzle Sinonim dan Antonim Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia . *Doctoral dissertation UIN SMH BANTEN*.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*.
- Utami, D. W. (2014). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Papan Selip (Slot Board) Pada Siswa Kelas II SDN 2 Karangtalun Tahun 2013/2014. *Doctoral Dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta*.